

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Intensitas pemanfaatan internet

Menurut Bahasa, intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *intensity* yang berarti kemampuan, kekuatan, gigih atau kehebatan. Sedangkan menurut Rambe (2017, hlm. 22) “intensitas adalah keadaan (tingkat, ukuran), intensitas dapat diartikan sebagai seberapa besar respon individu atau stimulus yang diberikan kepadanya ataupun seberapa sering melakukan suatu tingkah laku”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa intensitas pemanfaatan internet dalam penelitian ini adalah sebagai tingkat ukuran seberapa sering peserta didik memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran.

a. Pengertian internet

Menurut Oetomo dalam Sultoni (2013, hlm. 28) “internet *atau internastional network* adalah sebuah jaringan computer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia”. Sedangkan menurut Andi dalam Jamil (2014, hlm. 4) mengatakan bahwa “internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer, baik melalui koneksi *dial up* maupun melalui media lain yang menawarkan kecepatan akses yang beragam”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa internet adalah suatu jaringan yang bersifat global, tidak pandang dimana dan siapa saja bisa berkomunikasi dan mengakses berbagai informasi dalam segala bidang.

b. Fungsi internet

Menurut Rambe (2017, hlm. 26) ada beberapa fungsi internet diantaranya, yaitu sebagai berikut :

1) Internet sebagai alat komunikasi

Komunikasi saat ini dapat dilakukan dengan cara mengobrol dengan orang lain melalui internet baik berupa teks maupun melalui suara. Seperti komunikasi melalui telpon dengan menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp, Instagram, facebook* dan lain-lain.

- 2) Internet sebagai *Resource Sharing*
Internet merupakan jaringan yang bersifat luas yang menghubungkan antar komputer ataupun *smartphone* dengan menggunakan fasilitas *Resource Sharin*. Melalui fasilitas ini kita dapat melihat informasi terbaru, serta kita dapat menggunakan internet untuk transaksi bisnis atau dalam pendidikan.
- 3) Internet sebagai *Resource Discovery*
Dalam internet terdapat fasilitas *Browsing* yang berfungsi untuk mencari file, dokumen, dan informasi. Untuk hal ini, maka internet menyediakan layanan *resource discovery*. Dengan adanya internet ini kita dapat mencari suatu dokumen yang kita inginkan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa internet sangat berfungsi di SMA Negeri 1 Sukatani, karena dengan adanya internet memudahkan peserta didik dalam mengakses suatu informasi, dan menjadi alat komunikasi antar guru dan peserta didik, dan antar peserta didik dengan temannya untuk berdiskusi masalah pembelajaran di sekolah.

c. Manfaat internet

Manfaat internet menurut Sultoni (2013, hlm. 27) adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi yang memberikan kemudahan, bahkan sekarang telah dijadikan sebagai fasilitas berbasis multimedia dengan biaya yang cukup murah, sehingga dimungkinkan untuk melangsungkan pendidikan atau komunikasi jarak jauh, baik peserta didik dengan para pendidik maupun antar peserta didik dan antar peserta didik dengan orang tua dimanapun mereka berada.
- 2) Adanya fasilitas untuk membentuk dan mekangsungkan diskusi kelompok, sehingga mendorong peningkatan intensitas kajian iptek.
- 3) Melalui web pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat internet dalam penelitian ini adalah sebagai wadah yang menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

d. Indikator intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar

Menurut Ginanjar (2016, hlm. 82) ada beberapa indikator intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Situs yang sering diakses ketika memanfaatkan internet sebagai sumber belajar

Internet dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai sumber belajar disekolah, dengan cara mengakses situs-situs di internet. Situs ini adalah sekumpulan *website* yang saling berhubungan, yang umumnya berada pada paladen yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi. Maka indikator ini bertujuan untuk mengetahui situs apa yang sering diakses peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar

- 2) Manfaat internet sebagai sumber belajar

Internet adalah media termudah untuk mendapatkan informasi, internet memiliki manfaat untuk menghubungkan komunikasi global, selain itu manfaat internet ialah sebagai sarana pendukung kegiatan pendidikan, yang digunakan peserta didik sebagai sumber belajar di sekolah.

- 3) Alat atau media yang sering digunakan dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar

Alat atau media adalah perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Alat atau media yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, dapat menggunakan *handphone*, laptop sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaannya.

- 4) Lama pemanfaatan internet

Lama pemanfaatan internet adalah waktu yang digunakan peserta didik dalam mengakses internet. Jika waktu pemanfaatan internet relatif tinggi maka akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik akan kehilangan banyak waktu untuk belajar.

- 5) Frekuensi pemanfaatan internet

Frekuensi adalah suatu ukuran jumlah putaran ulang peristiwa dalam satuan detik dengan satuan Hz/hertz. Frekuensi pemanfaatan internet merupakan putaran peristiwa atau seberapa seringnya peserta didik mengakses internet jika dihitung dalam hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar salah satunya yaitu lama pemanfaatan internet, indikator tersebut dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemanfaatan internet peserta didik pada saat proses pembelajaran.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian sumber belajar

Menurut Jailani (2017, hlm. 3) “sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal usul belajar seseorang”. Sedangkan menurut Hafid (2011, hlm. 70) “sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri, dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan didalam bahan pembelajaran yang akan diberikan”. Dari penjelasan mengenai sumber belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berasal dari orang lain atau dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan internet.

b. Komponen dalam sumber belajar

Menurut Hafid (2011, hlm. 70) di dalam sumber belajar terdapat beberapa komponen utama dalam yang mendukung sumber belajar tersebut yaitu :

- 1) Pesan yang merupakan pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lain-lain.
- 2) Komponen orang/manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan.
- 3) Komponen alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan.
- 4) Komponen teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, pralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen dalam sumber belajar salah satunya sumber informasi yang digunakan haruslah relevan, dan sumber informasi tersebut harus sesuai dengan fakta dilapangan.

c. Prinsip-prinsip penggunaan sumber belajar

Prinsip-prinsip penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran, menurut Hafid (2011, hlm. 188) adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan sumber belajar hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu system pengajaran.
- 2) Sumber belajar, pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu sumber belajar pengajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu sumber belajar pengajaran.
- 5) Penggunaan sumber belajar pengajaran harus diorganisir secara sistematis.
- 6) Memanfaatkan multi sumber belajar jika hal itu diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa dalam penelitian yang dilakukan, penggunaan sumber belajar berprinsip bahwa sumber belajar seharusnya bisa menunjang informasi yang dibutuhkan peserta didik atau guru dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat sumber belajar

Dalam penggunaan sumber belajar, tentunya memiliki manfaat tersendiri yang dirasakan peserta didik dan guru, manfaat sumber belajar tersebut menurut Hafid (2011, hlm. 186) antara lain :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- 3) Dengan menggunakan sumber belajar, pendidikan dengan cepat dan bervariasi dan dapat diatasi sikap pasif anak didik.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat sumber belajar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari sumber belajar adalah sebagai bahan ajar

guru dalam menyampaikan materi ajar, sehingga dapat mentransfer pengetahuan dengan efektif.

e. Langkah-langkah dalam pengembangan sumber belajar

Menurut Hafid (2011, hlm. 181) langkah-langkah dalam pengembangan sumber belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik belajar siswa
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Pengembangan materi pembelajaran
- 4) Mengembangkan alat ukur keberhasilan
- 5) Pemilihan jenis sumber belajar
- 6) Mengadakan evaluasi

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sumber belajar perlu adanya evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti di SMA Negeri 1 Sukatani, evaluasi sumber belajar selalu dilakukan guna mengetahui tingkat perkembangan peserta didik memanfaatkan sumber belajar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman dalam Windarsih et al., (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa “motivasi merupakan pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu, motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk belajar lebih giat”. Sedangkan menurut Sardiman dalam Sultoni (2013, hlm. 41) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi yang dimaksudkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah suatu dorongan,

keinginan, kebutuhan dan pandai memanfaatkan waktu dalam diri seseorang peserta didik untuk berperilaku yang di inginkan.

b. Indikator Motivasi belajar

Menurut Sultoni (2013, hlm. 77) ada beberapa indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :

1) Memiliki dorongan mental untuk belajar

Dorongan mental adalah penggerak dan mengarahkan peserta didik untuk belajar, dorongan mental ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang ingin dicapai.

2) Merasa belajar sebagai kebutuhan

Belajar sebagai kebutuhan muncul pada diri peserta didik, dimana peserta didik mengetahui pentingnya belajar di kehidupan saat ini. Karena dengan belajar akan mengantarkan peserta didik pada kehidupan yang lebih baik dan mendapatkan kesuksesan, serta dapat menambah kepercayaan diri dan membantu membangun kepribadian.

3) Keinginan untuk berprestasi

Memunculkan keinginan untuk berprestasi peserta didik, dapat dilakukan dengan mengetahui harapan yang ingin dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan.

4) Kesungguhan dalam belajar

Belajar adalah adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dikatakan telah belajar, jika peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus bersungguh-sungguh agar dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang hendak dicapai.

5) Pandai memanfaatkan waktu

Waktu dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting karena waktu tidak dapat diputar kembali. Oleh karena itu, apabila peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan baik maka pekerjaan sekolahpun akan terselesaikan dengan tepat waktu.

6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita memberikan bantuan dan dorongan untuk selalu memiliki semangat untuk hidup. Dengan adanya harapan dan cita-cita akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa dalam indikator diatas salah satunya peserta didik memiliki dorongan mental untuk belajar, dengan adanya dorongan tersebut akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar mengajar, tentunya peserta didik memerlukan adanya motivasi karena dengan adanya motivasi belajar pada diri peserta didik akan meningkatkan proses belajar mengajar yang optimal. Dengan demikian motivasi sangat mempengaruhi pada kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi belajar menurut Sardiman dalam Sultoni (2013, hlm. 35) yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Dengan demikian, fungsi motivasi tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dorongan peserta didik untuk berbuat dan mampu menyelesaikan perbuatannya, sehingga mampu memanfaatkan internet sebagai sumber informasi pada saat proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dalam Sultoni (2013, hlm. 37) antara lain sebagai berikut :

- 1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Motivasi timbul dari keinginan peserta didik, seperti keinginan mencapai nilai yang tinggi dan kenginan dalam belajar ekonomi di kelas. Keberhasilann tersebut dalam mencapai keinginan ditandai dengan tumbuhnya semangat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupannya bisa diraih. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan dan kondisi peserta didik (kecerdasan, fisik/psikis)

Suatu keinginan seseorang perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan mencapainya. Kemampuan akan pemererat motivasi untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Kemampuan tersebut diantaranya adalah tingkat intelegensi/kecerdasan. Tingkat intelegensi ini cukup memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Begitupun dengan kondisi jasmani peserta didik akan mempengaruhi belajar. Tentunya peserta didik yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian belajar, sulit mumemusatkan perhatian pada saat pembelajaran. Namun jika ia keadaan sehat, maka akan lebihmudah memusatkan perhatian pada pembelajaran.

3) Kondisi lingkungan peserta didik

Lingkungan peserta didik berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan masyarakat. Dalam hal tersebut, lingkungan akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti lingkungan yang kumuh, ancaman rekan yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, apabila lingkungan yang asri, pergaulan peserta didik yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, lingkungan yang asri, masyarakat dan teman sebaya yang rukun maka akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, salah satunya kondisi peserta didik, kondisi peserta didik akan sangat mempengaruhi motivasi belajar. Karena

apabila kondisi peserta didik tidak baik ketika belajar maka peserta didik tidak akan fokus ketika pembelajaran berlangsung.

c. Macam-macam motivasi belajar

Menurut Wina sanjaya dalam Emda (2018, hlm. 178) jika dilihat darisifatnya motivasi ada 2 macam, yaitu :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, misalkan peserta didik belajar karena dorongan keinginannya sendiri karena menambah pengetahuan. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri peserta didik. Misalnya peserta didik belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, contoh lain peserta didik berolahraga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada diluar kegiatan itu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdiri dari motivasi dalam diri seseorang dan motivasi pengaruh dari luar seperti lingkungan, teman, orang tua.

d. Upaya membangkitkan motivasi belajar

Ada beberapa jal yang perlu diperhatikan seorang guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina sanjaya dalam Emda (2018, hlm. 179) yaitu sebagai berikut :

1) Memerjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Karena semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik.

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, dimana mereka memiliki minat untuk belajar. Dibawah ini adalah cara-cara dalam meningkatkan minat siswa, agar termotivasi dalam belajar, diantaranya :

- a). Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.
- b). Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik.
- c). Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar.
- d). Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik, untuk meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan keberhasilan, maka usahakan untuk memberika pujian sebagai apresiasi atau penghargaan siswa karena telah menyelesaikan tugas dengan baik, agar peserta didik lebih kuat motivasi belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar adalah salah satunya memperjelas cita-cita peserta didik, karena apabila dalam diri peserta didik memiliki cita-cita yang benar-benar ingin dicapainya, maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena ingin mencapai tujuan tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mega (2018)	Pengaruh teknologi informasi internet terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Palembang	Survey	Hasil penelitian tersebut menunjukkan, taraf 1%= 0,27 dan 5%= 0,361 sedangkan $r_{xy} = 0,309$ ($0,27 \leq 0,361$). Berdasarkan analisa data tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan internet memberikan pengaruh yang ngatif terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Palembang.	a. Terdapat variabel yang sama yaitu pada variabel X dan Y yang membahas mengenai internet dan motivasi belajar. b. Terdapat persamaan dalam metode penelitian	a. Tempat penelitian yang dilakukan berada dan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sukatani pada kelas XI IPS.

					yang digunakan yaitu Survey	
2	Sultoni (2013)	Pengaruh pemanfaatn internet sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012	Survey	Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam kategori tinggi. Dari hasl analisis regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,607$ dengan signifakansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Waradesa kabupaten pekalongan tahun ajaran 2011/2012	a. Terdapat variabel yang sama yaitu pada variabel X dan Y yang membahas mengenai internet dan motivasi b. Terdapat persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu Survey c. Terdapat persamaan dalam subjek penelitian yaitu dilakukan pada peserta didik	a. Tempat penelitian yang dilakukan berada dan penelitian ini dilakukan di SMA Negri 1 Sukatani

					kelas XI IPS	
3	Nadhiroh (2014)	Pengaruh intensitas penggunaan internet sebagai media belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga yogyakarta	Survey	Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet dikalangan mahasiswa yaitu sedang karena mayoritas (60) 47,2% mahasiswa masuk dalam kategori sedang. Prestasi belajar mahasiswa memuaskan karena mayoritas (89) 70,1% mahasiswa dalam table distriusi prestasi belajar berada pada kaegori memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kepercayaan 95% hipotesis	a. Terdapat variabel yang sama yaitu pada variabel X yang membahas mengenai internet. b. Terdapat persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu Survey	a. Terdapat perbedaan pada variabel Y yang diteliti, dimana penelitian ini dilakukan dengan variabel Y nya membahas mengenai Motivasi Belajar b. Tempat penelitian yang dilakukan bereda dan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sukatani c. Terdapat perbedaan dalam subjek penelitian, udimana sbjek penelitian ini dilakukan pada kelas

				alternative dapat diterima.		XI IPS
4	Rambe (2017)	Hubungan intensitas penggunaan internet dengan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Mts N Lubur Pakam	Survey	Berdasarkan hasil analisis data menunjukn bahwa terdapat hubungan intensitas penggunaan internet dengan prestasi belajar dengan nilai korelasi (F_{hitung}) sebesar 0,539 dengan r_{tabel} sebesar 0,361. Koefisien determinasi sebesar 29,05%, nilai t_{hitung} sebesar 5,732 dengan t_{tabel} 1,993.	d. Terdapat variabel yang sama yaitu pada variabel X yang membahas mengenai internet. e. Terdapat persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu Survey	a. Tempat penelitian yang dilakukan bereda dan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sukatani pada kelas XI IPS. b. Terdapat perbedaan pada variabel Y yang diteliti, dimana penelitian ini dilakukan dengan variabel Y nya membahas mengenai Motivasi Belajar

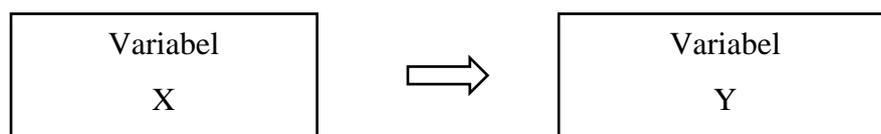
C. Kerangka Pemikiran

Internet merupakan perkembangan teknologi masa kini yang mempunyai peranan sangat penting di era globalisasi. Internet bagaikan sebuah perpustakaan dunia yang bisa kita akses dengan mudah segala kebutuhan yang kita perlukan. Internet di era globalisasi ini, perkembangannya sangat pesat dimana dapat dimanfaatkan untuk melakukan akses pencarian di internet baik dibidang pendidikan maupun bisnis. Jika dilihat dari intensitas pemanfaatan internet di Indonesia, Indonesia dikatakan tingkat intensitas yang tinggi karena hampir seluruh masyarakat telah terhubung ke internet, salah satunya di bidang pendidikan.

Saat ini, pemanfaatan internet merupakan suatu wadah baru bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga mendorong para pendidik untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar disekolah. Menurut Andrias dalam Sultoni (2013, hlm. 49) “internet dapat membuat proses-proses pengajaran dan pelatihan menjadi jauh lebih menyenangkan dan jauh lebih mudah karena berbagai informasi, data, dan pengetahuan dapat diperoleh secara instan, dalam hitungan detik atau dengan kecepatan orang berpikir dan dengan biaya relatif jauh lebih murah”.

Dengan pemanfaatan internet yang bijak oleh peserta didik dapat memicu dan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya internet memberikan ketersediaan informasi yang *up-to-date*, dimana telah mendorong peserta didik untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang terjadi di berbagai belahan dunia.

Berikut adalah paradigma penelitian, yang digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2 1
Paradigma Penelitian

Diketahui :

X : Intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar

Y : Motivasi belajar

\Rightarrow : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis penelitian

1. Asumsi

Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya :

- a. Melalui intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan bijak maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS

2. Hipotesis

Menurut Arikunto dalam Sultoni (2013, hlm. 50) “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik dugaan sementara yang diambil hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS

H_a : Terdapat pengaruh intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS

